

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar motivasi responden berkunjung ke Posyandu dalam kategori sedang sejumlah 38 responden (54,3%).
2. Sebagian besar keaktifan kunjungan ke Posyandu adalah baik sejumlah 61 responden (87,1%).
3. Terdapat hubungan motivasi ibu balita dengan keaktifan kunjungan ke Posyandu (nilai p: $0,033 < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Universitas

Universitas diharapkan dapat memperkuat peran tridharma perguruan tinggi dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan motivasi dan keaktifan ibu balita dalam memanfaatkan layanan Posyandu. Program edukasi kesehatan berbasis komunitas dapat dijadikan bagian dari kegiatan praktik lapangan mahasiswa keperawatan atau kebidanan, sehingga selain meningkatkan pemahaman masyarakat, juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam penerapan teori promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, universitas dapat menjalin kerja sama dengan puskesmas dan pemerintah daerah untuk mengembangkan modul edukasi dan media pembelajaran yang mudah dipahami oleh ibu balita.

2. Bagi Responden (Ibu Balita)

Responden diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melakukan kunjungan rutin ke Posyandu, mengingat pemantauan tumbuh kembang dan imunisasi anak sangat penting bagi kesehatan jangka panjang. Ibu balita disarankan untuk aktif mencari informasi mengenai jadwal Posyandu, manfaat layanan yang tersedia, serta mengikuti edukasi

yang diberikan oleh kader dan tenaga kesehatan. Dukungan keluarga, terutama pasangan, juga sangat penting untuk membantu ibu menghadapi kendala waktu atau pekerjaan, sehingga keaktifan kunjungan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal guna mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara motivasi dan keaktifan kunjungan Posyandu secara lebih mendalam. Selain itu, perlu dilakukan pendekatan mixed-methods, dengan menggabungkan data kuantitatif dan wawancara kualitatif untuk memahami faktor psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi motivasi ibu. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya memperluas populasi penelitian ke berbagai wilayah dengan latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil. Variabel lain, seperti kualitas pelayanan Posyandu, peran kader, dan dukungan keluarga, juga perlu diteliti untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang determinan keaktifan kunjungan Posyandu.